



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IIIA PADA PELAJARAN PKn TEMA
SUMPAH PEMUDA DI SDN JEMBER LOR 05
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

KURINA UMI

NIM 110210204066

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IIIA PADA PELAJARAN PKn TEMA
SUMPAH PEMUDA DI SDN JEMBER LOR 05
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

KURINA UMI

NIM 110210204066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

HALAMAN PENGANTAR

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IIIA PADA PELAJARAN PKn TEMA
SUMPAH PEMUDA DI SDN JEMBER LOR 05
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan
Program Studi PGSD dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Kurina Umi
Nomor Induk Mahasiswa : 110210204066
Angkatan Tahun : 2011
Asal : Banyuwangi
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Januari 1993
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Imam Muchtar., SH, M.Hum
NIP. 19590904 198103 1 005

Hj. Chumi Z F., S.Pd, M.Pd
NIP 19770915 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Penerapan Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIA Pada Pelajaran PKn Tema Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember :

Hari, tanggal : Selasa, 10 November 2015

Tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Yayuk Mardiati, M.A.
NIP. 19580614 198702 2 001

Chumi Zahroul F., S.Pd., M.Pd
NIP 19770915 200501 2 001

Anggota I

Anggota II

Dr. H. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Drs. Imam Muchtar, S.H.,M.Hum.
NIP. 19590904 198103 1 005

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa ilmu dan kesehatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga kupersembahkan karyaku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Andoyo dan Ibunda Sutarmi, terima kasih serta sembah sujud setulus-tulusnya atas doa, kasih sayang, perhatian, kesabaran, bimbingan dan segala dukungan yang tidak pernah habis diberikan.
2. Bapak dan ibu guru sejak TK hingga Perguruan Tinggi, terima kasih karena telah memberikan ilmu yang begitu berarti untuk meraih cita-cita yang saya harapkan dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“In this life, we have to make many choices. Some are very important choices, some are not. Many of our choices are between good and evil. The choices we make, however, determine to a large extent our happiness or our unhappiness, because we have to live with the consequences of our choices”. (Chanakya)*

*)<http://www.brainyquote.com/quotes/authors/c/chanakya.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Kurina Umi

NIM : 110210204066

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : “Penerapan Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIA Pada Pelajaran PKn Tema Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam penulisan ini terdapat kutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 November 2015

Yang menyatakan,

Kurina Umi
NIM. 11210204066

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IIIA PADA PELAJARAN PKn TEMA
SUMPAH PEMUDA DI SDN JEMBER LOR 05
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :

Kurina Umi

NIM 110210204066

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Muchtar, S.H.,M.Hum.

Dosen Pembimbing II : Hj. Chumi Zahroul F., S.Pd., M.Pd

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT, sehingga karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIA Pada Pelajaran PKn Tema Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih disampaikan kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Nuriman, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD) FKIP Universitas Jember;
5. Drs. Imam Muchtar, S.H.,M.Hum., selaku dosen pembimbing I;
6. Hj. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing II;
7. Dra. Yayuk Mardiyati, M.A., selaku dosen pembahas;
8. Dr. H. Muhtadi Irvan, M.Pd, selaku dosen penguji;
9. Kepala Sekolah, guru dan siswa SDN Jember Lor 05;
10. Adikku M. Nasrullah Lukman Hakim dan Andi Muhammad Fazri yang selalu memberiku doa, semangat dan motivasi.
11. Sahabatku Mifta Harjo Yudianto yang selalu bersedia mendengarkan keluhan kesahku dan memberiku semangat;
12. Teman-temanku, Qory, Rochmi, Naomi, Ika, Lita, Elinda, Ira, Suci, Dayat;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 10 November 2015

Penulis

RINGKASAN

Penerapan Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIA Pada Pelajaran PKn Tema Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 05 Tahun Pelajaran 2015/2016; Kurina Umi; 110210204066; 2015: 64 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn menyebabkan diperlukannya model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *value clarification technique* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IIIA dalam pelajaran PKn pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IIIA dengan menerapkan model pembelajaran *value clarification technique* dalam pelajaran PKn pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 05 tahun pelajaran 2015/2016. Model pembelajaran *value clarification technique* bertujuan untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah/persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah adaptasi model skema Hopkins yang terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIA SDN Jember Lor 05 sebanyak 21 siswa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus sebesar 46,19 (kategori cukup). Jumlah siswa sangat aktif 3 siswa, aktif 2 siswa, cukup aktif 6 siswa, kurang aktif 8 siswa, dan sangat kurang 2 siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa. Pada tahap siklus I aktivitas belajar siswa masih belum kategori meningkat dan masih sebesar 57,86 (kategori cukup). Pada tahap siklus I tidak ada siswa sangat aktif, aktif 7 siswa, cukup aktif 12 siswa, dan kurang aktif 2 siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 62,38 (kategori aktif). Selanjutnya, pada tahap siklus II jumlah siswa sangat aktif 1 siswa, aktif 12 siswa, cukup aktif 7 siswa, dan 1 siswa kurang aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar dari 46,19 (kategori cukup), pada siklus I menjadi 57,86 (kategori cukup) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 62,38 (kategori aktif).

Hasil belajar pada tahap prasiklus ialah jumlah siswa sangat baik 8 siswa, baik 4 siswa, cukup baik 5 siswa, kurang baik 2 siswa, dan sangat kurang 2 siswa dengan hasil belajar 66,19 (kategori cukup). Kemudian pada tahap siklus I jumlah siswa sangat baik 13 siswa dan baik 8 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,81 (kategori baik). Selanjutnya pada tahap siklus II jumlah siswa sangat baik 19 siswa dan baik 2 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 85,24 (kategori sangat baik). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar dari 66,19 (kategori cukup) menjadi 78,81 (kategori baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,24 (kategori sangat baik).

Kesimpulan dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *value clarification technique* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan sumpah pemuda. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* sebagai alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn di kelas agar siswa lebih

mudah memahami konsep dari materi yang diajarkan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | viii |
| PRAKATA | ix |
| RINGKASAN | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Pembelajaran PKn | 8 |
| 2.1.1 Pengertian Pembelajaran PKn..... | 8 |
| 2.1.2 Tujuan Pembelajaran PKn | 9 |
| 2.1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran PKn..... | 9 |
| 2.1.4 Karakteristik Pembelajaran PKn..... | 11 |

| | |
|---|----|
| 2.2 Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) | 13 |
| 2.2.1 Pengertian <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)..... | 13 |
| 2.2.2 Langkah – Langkah Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)..... | 17 |
| 2.2.3 Tujuan Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)..... | 17 |
| 2.3 Kartu Keyakinan dan Analisis Nilai | 18 |
| 2.4 Aktivitas Belajar | 20 |
| 2.5 Hasil Belajar | 22 |
| 2.5.1 Pengertian Hasil Belajar..... | 22 |
| 2.5.2 Aspek Hasil Belajar..... | 22 |
| 2.6 Penelitian yang Relevan | 25 |
| 2.7 Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.8 Hipotesis Tindakan | 29 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian | 30 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |
| 3.3 Subjek Penelitian | 32 |
| 3.4 Definisi Operasional | 32 |
| 3.5 Desain Penelitian | 33 |
| 3.5.1 Tindakan Pendahuluan..... | 34 |
| 3.5.2 Pelaksanaan Siklus..... | 35 |
| 3.6 Data dan Sumber Data | 37 |
| 3.7 Metode Pengumpulan Data | 37 |
| 3.8 Analisis Data | 39 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 4.1 Pelaksanaan Penelitian | 42 |
| 4.2 Tindakan Pendahuluan | 43 |
| 4.3 Pelaksanaan Siklus | 44 |

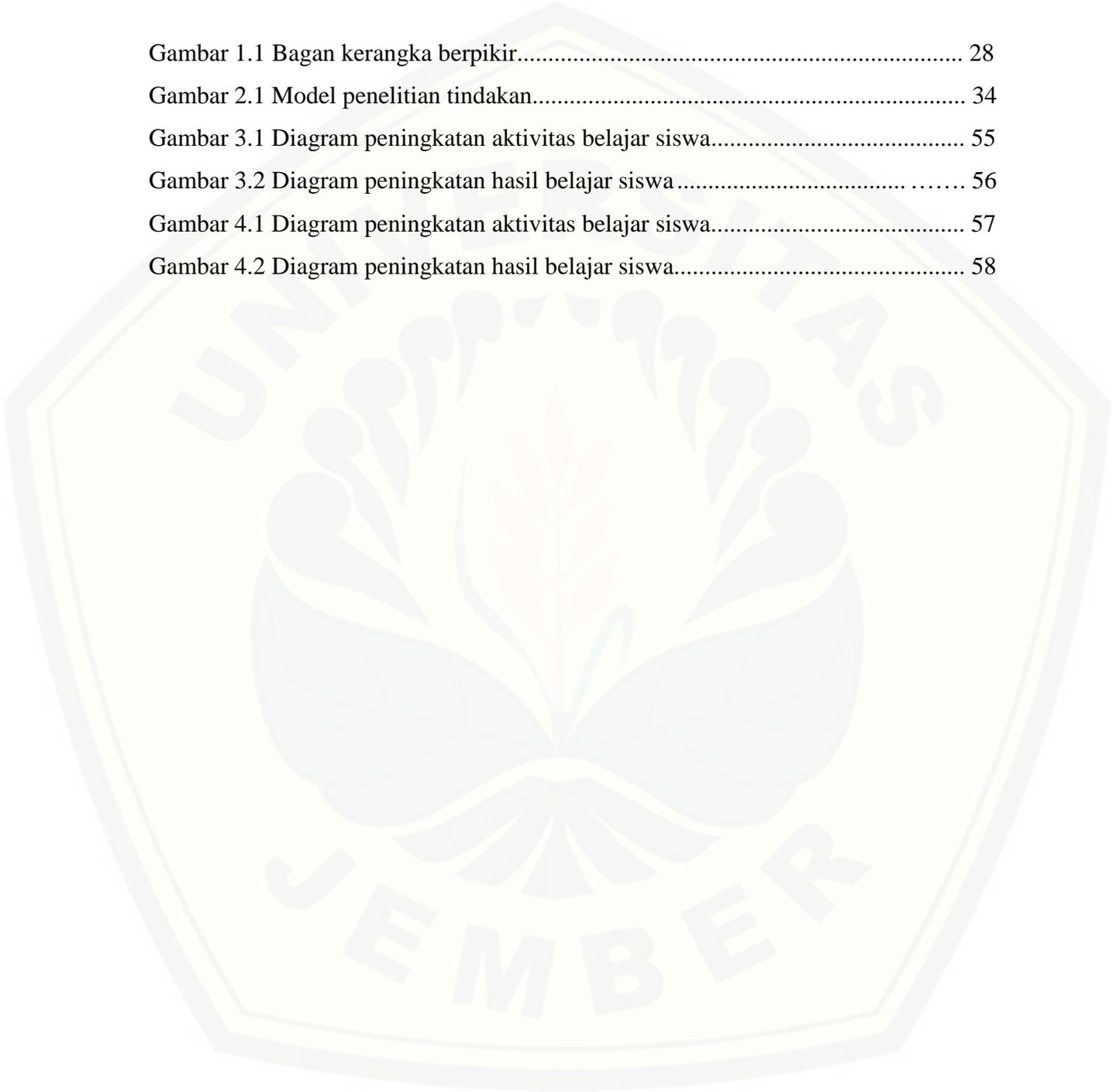
| | |
|------------------------------------|-----------|
| 4.3.1 Pelaksanaan Siklus I | 44 |
| 4.3.2 Pelaksanaan Siklus II | 47 |
| 4.4 Temuan Penelitian | 52 |
| 4.5 Hasil Penelitian | 53 |
| 4.6 Pembahasan | 58 |
| BAB 5 PENUTUP | 61 |
| 5.1 Kesimpulan | 61 |
| 5.2 Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 65 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan model VCT (<i>value clarification technique</i>)..... | 71 |
| Tabel 1.2 | Aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan model VCT (<i>value clarification technique</i>)..... | 74 |
| Tabel 1.3 | Aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan model VCT (<i>value clarification technique</i>)..... | 77 |
| Tabel 2.1 | Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model VCT (<i>value clarification technique</i>)..... | 81 |
| Tabel 2.2 | Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model VCT (<i>value clarification technique</i>)..... | 83 |
| Tabel 2.3 | Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model VCT (<i>value clarification technique</i>)..... | 85 |
| Tabel 3.1 | Kriteria Aktivitas Siswa..... | 40 |
| Tabel 3.2 | Kriteria Hasil Belajar Siswa..... | 41 |
| Tabel 4.1 | Jadwal pelaksanaan penelitian..... | 42 |
| Tabel 5.1 | Analisis aktivitas belajar siswa..... | 54 |
| Tabel 5.2 | Analisis hasil belajar siswa..... | 56 |
| Tabel 6.1 | Peningkatan aktivitas belajar siswa..... | 57 |
| Tabel 6.2 | Peningkatan hasil belajar siswa..... | 57 |

DAFTAR GAMBAR

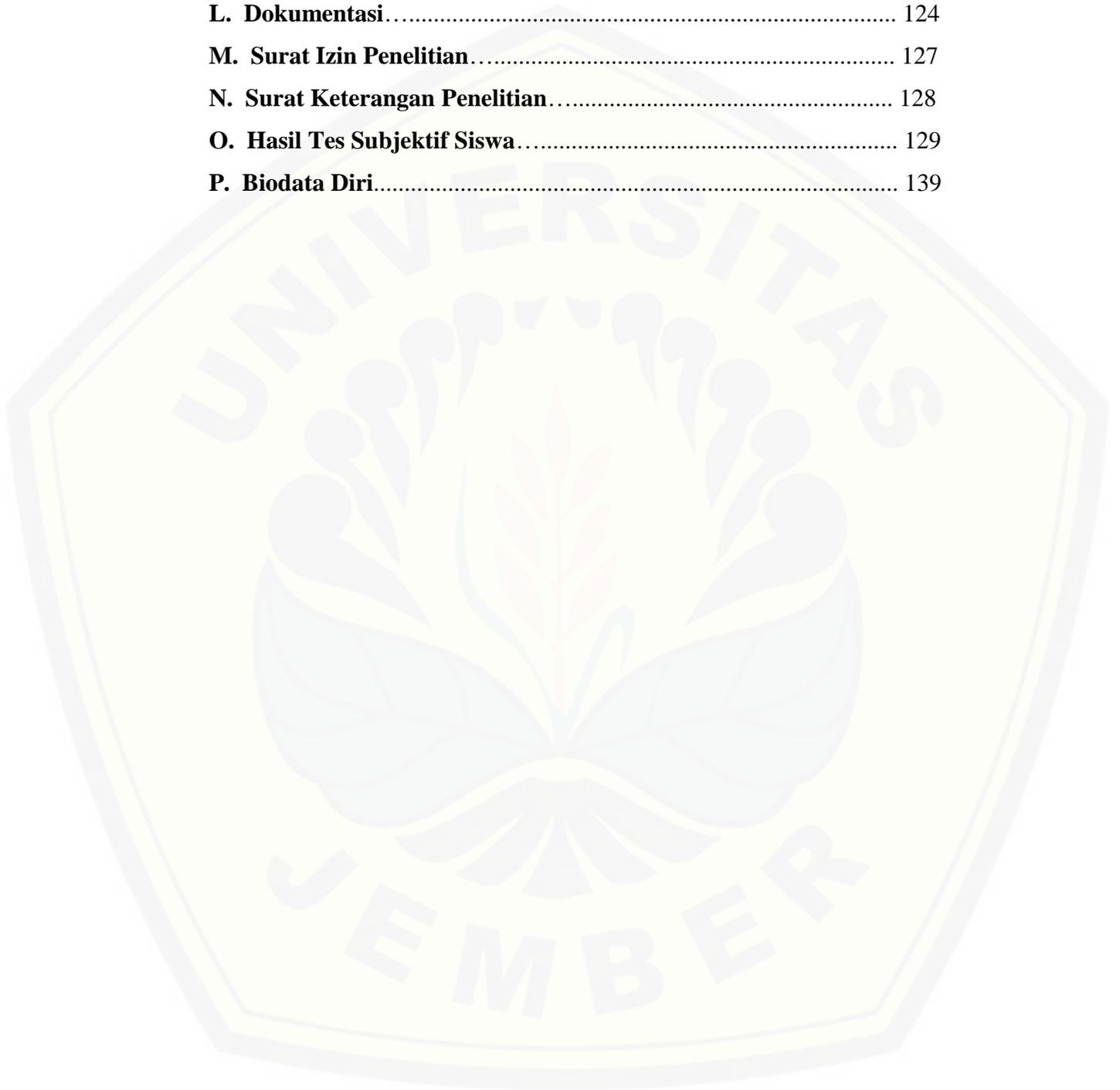
| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Bagan kerangka berpikir..... | 28 |
| Gambar 2.1 Model penelitian tindakan..... | 34 |
| Gambar 3.1 Diagram peningkatan aktivitas belajar siswa..... | 55 |
| Gambar 3.2 Diagram peningkatan hasil belajar siswa | 56 |
| Gambar 4.1 Diagram peningkatan aktivitas belajar siswa..... | 57 |
| Gambar 4.2 Diagram peningkatan hasil belajar siswa..... | 58 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| A. Matrik Penelitian | 65 |
| B. Pedoman Pengambilan Data | 67 |
| C. Hasil Observasi Aktivitas Siswa | 69 |
| C.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Prasiklus | 69 |
| C.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... | 72 |
| C.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 75 |
| C.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa | 78 |
| D. Hasil Belajar Siswa | 80 |
| D.1 Daftar Hasil Belajar Siswa Prasiklus | 80 |
| D.2 Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I | 82 |
| D.2 Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II | 84 |
| E. Lembar Wawancara | 86 |
| E.1 Lembar Wawancara Guru..... | 86 |
| E.2 Lembar Wawancara Siswa | 88 |
| F. Lembar Observasi Aktivitas Guru | 90 |
| G. Daftar Nama Siswa | 94 |
| G.1 Daftar Nama Siswa Kelas IIIA | 94 |
| G.2 Daftar Kelompok Kelas IIIA..... | 95 |
| H. Silabus | 96 |
| I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 97 |
| I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus | 97 |
| I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... | 102 |
| I.3 Cerita Analisis Nilai..... | 107 |
| I.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... | 110 |
| I.5 Kartu Keyakinan..... | 116 |
| J. Kunci Jawaban Analisis Nilai | 118 |

| | |
|--|-----|
| K. Materi Sumpah Pemuda..... | 120 |
| L. Dokumentasi..... | 124 |
| M. Surat Izin Penelitian..... | 127 |
| N. Surat Keterangan Penelitian..... | 128 |
| O. Hasil Tes Subjektif Siswa..... | 129 |
| P. Biodata Diri..... | 139 |



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini dibahas tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Menurut Mardiaty (Lestari:2013) tujuan PKn ada tiga, yaitu: 1) membentuk warga negara yang cerdas (*intelligence citizen*), 2) membentuk warga negara yang bertanggung jawab (*civic responsibility*), 3) membina partisipasi warga negara (*civic participation*).

Model pembelajaran dipandang sebagai salah satu unsur yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan model pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan pembelajaran. Hal itu berarti bahwa guru harus memilih model yang tepat dan yang sesuai dengan bahan pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Tujuan pembelajaran PKn dalam KTSP pada kenyataannya masih belum optimal dalam pencapaiannya dimana keterampilan proses masih kurang diperhatikan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan melibatkan guru dan siswa didapatkan kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya beberapa masalah sebagai berikut: (1) model pembelajaran yang masih kurang bervariasi, (2) guru masih belum optimal dalam melibatkan siswa kedalam pembelajaran, (3) penggunaan media pembelajaran masih kurang, (4) siswa kurang

memperhatikan pelajaran yang berlangsung, (5) siswa mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran, (6) pengemasan pembelajaran Pkn masih dalam bentuk teori yang harus dihafalkan tanpa adanya pengamalan nilai-nilai yang dipelajari sehingga belum terjadinya peningkatan kualitas diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 11 Agustus 2015 pada pembelajaran pokok bahasan sumpah pemuda pada pembelajaran pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang dinilai meliputi kegiatan mendengarkan penjelasan guru, bertanya, berpendapat, diskusi, dan menulis rangkuman. Siswa dalam satu kelas berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 3 siswa sangat aktif, 2 siswa aktif, 5 siswa cukup, 9 siswa kurang dan 2 siswa yang sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 pada lampiran.

Selain itu tingkat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik 9 siswa, 4 siswa dengan nilai baik, 5 siswa dengan nilai cukup baik, 3 siswa dengan nilai kurang dan tidak ada siswa yang memiliki nilai sangat kurang. Nilai rata-rata pada pokok bahasan sistem pemerintahan pusat ini mencapai 66. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 pada lampiran.

Hal ini dikarenakan pembelajaran masih kurang bervariasi dan berorientasi pada aktivitas guru di kelas (*teacher centered*). Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi tanpa penggunaan model pembelajaran yang menarik sehingga materi pembelajaran yang bersifat abstrak kurang bisa atau sulit dipahami oleh siswa dan cenderung membosankan sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan. Selain itu dalam penyampaian konsep, guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tidak memakai strategi pembelajaran yang menyenangkan. Pada kegiatan observasi, peneliti melihat karakteristik siswa kelas IIIA cukup aktif. Mereka lebih senang bergerak dan dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Hal ini membawa implikasi

bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk lebih termotivasi mencapai aktivitas dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berkehendak mengadakan penelitian dengan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) sebagai model pembelajaran alternatif untuk menghindari mata pelajaran PKn yang kurang efektif dan efisien. Model pembelajaran *value clarification technique* diharapkan mampu menggali potensi – potensi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri terhadap nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn.

Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki oleh guru karena kemampuan menguasai model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan berbagai model pembelajaran, tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, kualifikasi/karakter materi, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkatan perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia, dan kebutuhan siswa itu sendiri. Penggunaan variasi model pada waktu mengajar, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi lebih kondusif.

Dalam pembelajaran yang berorientasi proses dikenal suatu model pembelajaran yaitu *value clarification technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan kesadaran nilai pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan peluang terjadinya proses aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara beragam. Selain itu, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) juga memberikan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman

bahkan dengan guru – guru dan mendorong siswa untuk terlibat langsung secara aktif dengan konsep – konsep ideal dan prinsip – prinsip, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai kesadaran siswa seperti siswa harus berbuat baik kepada sesama, tidak merugikan orang lain, dan menghargai satu dengan lain.

Dalam pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pokok bahasan Sumpah Pemuda akan menggunakan contoh model VCT kartu keyakinan dan analisis nilai. Kartu keyakinan dalam model VCT tersebut sangat sederhana, menarik minat siswa dan mampu dilakukan oleh seluruh siswa. Menurut Djahiri (1985) model VCT klarifikasi nilai dengan kartu keyakinan baik untuk membina klarifikasi masalah dan pemecahannya secara rasional untuk selanjutnya menentukan sikap/pendirian/penilaiannya. Kartu keyakinan sangat sederhana dalam pembuatan medianya yaitu hanya dengan menggunakan kertas atau manila yang dapat disediakan oleh guru maupun siswa. Kartu keyakinan dibuat sesuai kebutuhan dan waktu yang digunakan yang terdiri dari kartu keyakinan sederhana dan rumit. Pembuatan kartu keyakinan ini dibuat dari manila yang dibentuk sesuai kreativitas masing – masing dan diberi petunjuk pengerjaan. Sedangkan analisis nilai dapat menggali nilai – nilai yang terkandung dalam diri siswa.

Alasan dipilihnya model pembelajaran pembelajaran VCT (*value clarification technique*) adalah untuk menggali/mengungkapkan nilai yang telah ada pada siswa yang berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa karena melatih siswa untuk menemukan suatu nilai dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Selain itu, model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) dapat menjadi alat untuk mengajarkan nilai-nilai berdasarkan ranah afektif tertentu yang dapat diterima siswa secara rasional yang sesuai ranah kognitif dan tidak bertolak belakang dengan nilai – nilai yang sudah tertanam pada diri siswa. Siswa dapat belajar berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama. Berdasarkan alasan tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Penerapan model

pembelajaran VCT (*value clarification technique*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IIIA pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas IIIA pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Bagaimanakah penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IIIA pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) pada siswa kelas IIIA pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) pada siswa kelas IIIA pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 bagi guru khususnya guru kelas IIIA di SDN Jember Lor 5, untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru serta mengubah pola dan sikap guru dalam mengajar.
- 1.4.2 bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- 1.4.3 bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 1.4.4 bagi peneliti, sebagai calon pendidik penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri sebagai tindakan preventif untuk menghadapi kesulitan yang dialami siswa
- 1.4.5 bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mengembangkan penelitian.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dibahas tentang: 1) pembelajaran PKn, 2) model pembelajaran *value clarification technique*, 3) kartu keyakinan dan analisis nilai, 4) aktivitas belajar, 5) hasil belajar, 6) penelitian yang relevan, 7) kerangka pemikiran, dan 8) hipotesis tindakan

2.1 Pembelajaran PKn

2.1.1 Pengertian Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI 1945. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang membina para pelajar agar menjadi warga negara yang baik, sehingga mampu hidup bersama-sama dalam masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan dan kewarganegaraan. Hakekat pendidikan

kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik atau sering disebut *to be good citizens*, yakni warga yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan (Kurikulum KTSP, 2006) adalah sebagai berikut ini:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, maka materi dalam pembelajaran PKn perlu diperjelas. Oleh karena itu, ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) Pesatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan, (3) HAM, (4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan

Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi. PKN SD terdiri dari 24 standar kompetensi yang dijabarkan dalam 53 kompetensi dasar. Menurut Mulyasa (2007), delapan kelompok tersebut dijelaskan pada bagian berikut :

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8. Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.4 Karakteristik Pembelajaran PKn

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan lainnya. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah :

1. PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS).
2. PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
3. PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
4. PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi .
5. PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warga negara.

6. PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.
7. PKn mempunyai 3 pusat perhatian yaitu Civic Intelligence (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial), Civic Responsibility (kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan Civic Participation (kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan).
8. PKn lebih tepat menggunakan pendekatan belajar kontekstual (CTL) untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari .
9. PKn mengenal suatu model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique/Teknik Pengungkapan Nilai), yaitu suatu teknik belajar-mengajar yang membina sikap atau nilai moral (aspek afektif).

Dari karakteristik yang ada, terlihat bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Walaupun PKn termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran / tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran ini mengharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan NKRI bisa terwujud.

2.2 Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

2.2.1 Pengertian *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Sanjaya, (2014:283) model pembelajaran teknik mengklarifikasikan nilai (*value clarification technique*) atau sering disingkat dengan VCT dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah/persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Teknik mengklarifikasi nilai (*value clarification technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Menurut Djahiri (1985) model pembelajaran VCT meliputi; metode percontohan; analisis nilai; daftar/matriks; kartu keyakinan; wawancara, yurisprudensi dan teknik inkuiri nilai.

Menurut Djahiri (1985) pola pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena pertama, mampu membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai-moral. Kedua, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai-moral yang disampaikan. Ketiga, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai-moral diri siswa dalam kehidupan nyata. Keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya. Kelima, mampu memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan. Keenam, mampu menangkal, meniadakan berbagai nilai-moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang. Ketujuh, menuntun dan memotivasi hidup layak dan bermoral tinggi.

Value Clarification Technique (VCT) suatu model pembelajaran dengan teknik menggali untuk mengklarifikasi nilai, beragam jenis dan bentuk pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dan tujuan pendidikan

tersebut. Antara lain dilengkapi beragam teknik yang memuat kajian dilema moral sebagai media stimulus pembelajarannya.

Value Clarification Technique (VCT) dikembangkan atas prinsip tidak bebas nilai, akan tetapi sebaliknya dalam kehidupan tersebut penuh dengan ragam nilai. Sementara itu manusia tidak dapat bebas dari nilai tersebut. Pada pokoknya *Value Clarification Technique* (VCT) meliputi proses memperkuat pengalaman belajar nilai melalui kesempatan untuk berpikir nilai, merasakan kegunaan dan manfaat nilai dan pengalaman mengomunikasikan nilai yang dimilikinya serta melaksanakannya dalam kehidupan bersama. *Value Clarification Technique* (VCT) tidak mengembangkan nilai-nilai yang bersifat mutlak. Akan tetapi *Value Clarification Technique* (VCT) dapat mengembangkan nilai-nilai yang relatif sebagai dasar pertimbangannya.

Menurut saya, model pembelajaran *value clarification technique* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada penilaian proses yang mengembangkan dan menggali nilai – nilai yang tertanam dalam diri siswa sehingga dapat mengembangkan siswa pada nilai – nilai yang dianggap positif dan mengarahkan siswa pada nilai – nilai yang dianggap sesuai apabila siswa melontarkan/memilih nilai nilai yang dianggap negatif.

Dengan pengalaman akan membentuk kemampuan kejelasan, dan kemampuan untuk menggunakannya sebagai dasar memilih dalam berperilaku. Pengalaman pembelajaran ini mencakup kegiatan pemilihan (*choosing*), merasakan (*prizing*) dan melakukan (*acting*). *Value Clarification Technique* (VCT) dipandang unggul sebagai strategi belajar mengajar sehubungan warga negara senantiasa dihadapkan kepada perubahan masyarakat yang sangat cepat yang juga menyangkut perubahan sistem nilainya.

Jarolimek (dalam Sanjaya 2014:284) menjelaskan langkah pembelajaran dengan VCT dalam tujuh tahap yang dibagi dalam 3 tingkat :

1. Kebebasan memilih, pada tingkat ini terdapat 3 tahap :
 - a. Memilih secara bebas

- b. Memilih dari beberapa alternative
 - c. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
2. Menghargai, terdiri dari 2 tahap pembelajaran :
- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya.
 - b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.
3. Berbuat, terdiri atas :
- a. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya
 - b. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya

Value Clarification Technique (VCT) menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memerhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru, contohnya siswa mengikuti upacara bendera dengan tidak khidmat yaitu mengobrol sendiri dengan teman pada upacara bendera sedang berlangsung padahal upacara bendera harus dilakukan dengan khidmat dan sungguh – sungguh sebagaimana yang dilakukan para pejuang Indonesia terdahulu.

Menurut Sanjaya (2014) salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. VCT sebagai

suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan (1) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai. (2) Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembedulannya. (3) Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa. (4) Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pembelajaran VCT menurut Djahiri (1992), dianggap unggul untuk pembelajaran ranah afektif karena; pertama, mampu membina nilai dan moral; kedua, mampu mengklarifikasi dan menggarblangkan isi pesan materi yang disampaikan; ketiga mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; kelima, mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; keenam, mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; ketujuh, menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Namun ada beberapa kesulitan lain dalam pembelajaran afektif yaitu yang pertama dikarenakan selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual. Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual (kemampuan kognitif). Pendidikan kewarganegaraan semestinya diarahkan untuk pembentukan sikap dan moral, oleh karena itu keberhasilannya diukur dari afektif juga. Kedua, sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang.

Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh baik, akan tetapi tidak didukung oleh lingkungan baik sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Implikasi dari penerapan *value clarification technique* itu semua pihak harus ikut berpartisipasi dalam proses pembentukan karakter anak dan kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, berdampak pada pembentukan karakter anak. Hal ini dapat diminimalisir dengan cara kita mengontrol dari anak didik dalam penggunaan media komunikasi dan informasi serta peran orang tua dalam mengawasi perkembangan anaknya.

2.2.2 Langkah – Langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Kohlberg (Djahiri:1985) langkah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT:

1. Penentuan stimulus yang bersifat dilematik (membuat nilai yang kontras/konflik)
2. Penyajian stimulus melalui peragaan, membacakan atau meminta bantuan siswa membawakan/memperagakan
3. Penentuan posisi/pilihan/pendapat
4. Menguji alasan
5. Penyimpulan dan pengarahan
6. Tindak lanjutan (follow up)

2.2.3 Tujuan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Tujuan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan (1) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai. (2) Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya

maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembetulannya. (3) Untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa. (4) Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pembelajaran VCT menurut Djahiri (1992), dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena; pertama, mampu membina dan memprivadikan nilai dan moral; kedua, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan; ketiga mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; kelima, mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; keenam, mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; ketujuh, menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

2.3 Kartu Keyakinan dan Analisis Nilai

Menurut Djahiri (1985) model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dengan kartu keyakinan (*evidence card*) baik untuk membina klarifikasi masalah dan pemecahan secara rasional untuk selanjutnya menentukan sikap/pendirian/penilaiannya. Instrumen yang digunakan sederhana sekali dan cukup menarik siswa (dan juga merupakan selingan pola belajar mengajar biasa). Instrumen tersebut adalah secarik kertas/karton manila yang mungkin disiapkan guru atau muridnya itu sendiri. Format/bentuk kartu ini bisa memilih tergantung kebutuhan/masalah yang akan dipecahkan dan waktu yang kita gunakan. Kartu keyakinan sederhana digunakan untuk waktu terbatas dan hanya masalah

ringan/biasa saja sedangkan kartu keyakinan lengkap digunakan untuk masalah yang lebih rumit. Langkah membuat kartu keyakinan yaitu pertama menyediakan kertas/manila/karton, kedua kreatifaskan susunan kartu keyakinan, ketiga lengkapi dengan petunjuk, dan keempat berilah soal/permasalahan.

Menurut Djahiri (1985) ada beberapa metode dalam menganalisis nilai, diantaranya adalah analisis secara akurat/ seksama dan analisis tulisan. Dengan analisis secara akurat/seksama siswa dapat dibentuk secara individual atau kelompok kecil untuk melakukan kajian terhadap media dan diminta mencatatkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Meneliti secara detail media tersebut dan membuat deksriptif hal tersebut
- b. Membuat perbandingan – perbandingan dengan hal yang sama/sejenis yang diketahui mereka
- c. Membuat hasil telaahan/analisis yang didasarkan konsep/argumen yang mereka miliki
- d. Menarik kesimpulan – kesimpulan dan komentar lainnya.

Analisis tulisan dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Menggarisbawahi untuk kalimat/kata yang baik atau layak atau juga buruk/tidak benar/tidak layak (tentukan baik dengan menggunakan satu garis bawah atau hitam, bila buruk dengan menggunakan dua garis atau merah dll).
- b. Membuat tanggapan (semacam tajuk atau komentar) terhadap suatu ceritera dari guru atau koran dll (tentukan apa yang harus dikomentari dan berapa kalimat/halaman serta waktunya).

Menurut Winataputra (2006:5.49-5.51) adapun langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran VCT melalui analisis nilai sebagai berikut:

- a. Persiapan
 1. Menyusun satuan acara pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibelajarkn.

2. Menetapkan bagian mana dari materi kedisiplinan yang akan disajikan melalui analisis nilai.
 3. Menyusun skenario kegiatan sehingga jelas langkah-langkah yang akan ditempuh.
 4. Menyiapkan media stimulus untuk ber-VCT, seperti cerita, gambar, film dan sebagainya.
 5. Menyiapkan lembar kerja siswa yang berisi panduan terperinci bagi siswa dalam ber-VCT.
- b. Pelaksanaan
1. Setelah membuka pelajaran, guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan ber-VCT.
 2. Pelontaran/pembagian media stimulus oleh guru atau siswa berupa cerita atau gambar.
 3. Guru memperhatikan aksi dan reaksi spontan siswa terhadap cerita atau gambar tersebut.
 4. Melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru, baik secara individual maupun kelompok.
 5. Fase menentukan argumen dan klarifikasi pendirian.
 6. Fase pembahasan/pembuktian argumen. Pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai materi pelajaran.

2.4 Aktivitas Belajar

Sardiman (dalam Abadi 2012:13) menyatakan aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar. Siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya maupun mental. Jadi aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara disengaja.

Diedrich (dalam Abadi, 2012:13) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok sebagai berikut:

- a. *visual activities*, yaitu membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *oral activities*, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
- c. *listening activities*, antara lain mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d. *writing activities*, seperti menulis karangan, cerita, laporan, ringkasan, dan menyalin.
- e. *drawing activities*, yaitu menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, dan mereparasi.
- g. *mental activities*, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *emotional activities*, yaitu menaruh minat, merasa bosan, senang, gembira, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Aspek-aspek aktivitas belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berikut aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Diedrich:

- 1) kegiatan mendengarkan: menyimak penjelasan guru dan ketika temannya memaparkan hasil diskusi kelompok.
- 2) kegiatan lisan: mengemukakan pendapat dan bertanya.
- 3) kegiatan motorik: kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- 4) kegiatan emosional: aspek yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Aspek ini berhubungan dengan interaksi siswa dengan guru dan juga dengan temannya saat proses pembelajaran.
- 5) kegiatan menulis: menulis kesimpulan atau rangkuman materi.

2.5 Hasil Belajar

2.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sudjana (dalam Abadi 2012:14) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Isnaini, 2011:16) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.5.2 Aspek Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Isnaini, 2011:16) hasil belajar dalam rangka pembelajaran dicapai melalui tiga kategori, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

| | |
|-------------------|---|
| 1. Ranah Kognitif | Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual, yaitu terdiri dari 6 aspek, antara lain: (C1) pengetahuan (hafalan, atau pengetahuan yang sifatnya faktual dan hal-hal yang perlu diingat); (C2) pemahaman (kemampuan menangkap makna); (C3) aplikasi (kemampuan menerapkan konsep); (C4) analisis (kemampuan menganalisa informasi dari yang luas menjadi bagian-bagian kecil); (C5) sintesa (kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru); dan (C6) evaluasi (kemampuan untuk memberikan nilai suatu hal). |
| 2. Ranah Afektif | Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu: 1. menerima, 2. menjawab atau reaksi, 3. menilai, 4. organisasi dan 5. karakterisasi dengan suatu nilai atau |

| | |
|---------------------|---|
| 3. Ranah Psikomotor | kompleks nilai. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan: 1. motorik, 2. manipulasi benda-benda, 3. koordinasi <i>neuromuscular</i> (menghubungkan, mengamati). |
|---------------------|---|

Hasil belajar ranah kognitif lebih dominan daripada ranah afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan standar atau kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam menukur ranah kognitif peneliti memberikan soal subjektif yang menggali dan menggamblangkan nilai dan pendapat siswa tentang suatu permasalahan dilema yang mencakup C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi) dan C4 (analisis). Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pembelajaran dengan diiringi perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar yang menjadi focus penelitian ini didasarkan pada Taksonomi Bloom, yaitu pada ranah kognitif. Peneliti mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IIIA SDN Jember Lor 5 dengan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran seperti bertanya jawab dengan guru maupun sesama teman, berdiskusi dengan teman kelompok, dan mempresentasikan kedepan kelas. Dimana siswa diberi stimulus untuk dapat merangsang siswa lebih kreatif dan merespon (memberikan reaksi) terhadap suatu stimulus yang diberikan tersebut.

2.6 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul “Peningkatan Pemahaman Nilai Moral melalui Pembelajaran PKn Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) pada Siswa Kelas IV SDN Beji II Pasuruan” oleh Bugis (2010), ada peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model VCT. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata kelas yaitu 54 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 43%. Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata kelas dan tuntas belajar klasikal. Rata – rata kelas mencapai 72, sedangkan tuntas belajar klasikal meningkat menjadi 83%.

Anggraini (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugu VI Tajun” Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,47$ dan $t_{tabel} = 2,035$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai karakter siswa kelas V semester II antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *value clarification technique* (vct) berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Waskita (2013) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi Pada Siswa Kelas IV Di SDN Badean 1 Jember” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Persentase ketuntasan klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 68%. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus 2 adalah sebesar 83%, sehingga dari siklus 1 ke siklus 2 aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15%. Begitu pun juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 secara signifikan. Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 71%

dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa, sedangkan persentase belajar pada siklus 2 sebesar 85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 14%.

Setiana (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Permainan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal” menunjukkan hasil penelitian pada siklus I yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 73,33% dengan nilai rata-rata sebesar 75,33, sedangkan aktivitas belajar siswa sebesar 72,43% dan nilai performansi guru sebesar 79,06. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 93,55% dengan nilai rata-rata sebesar 84,50, sedangkan aktivitas belajar siswa sebesar 77,42% dan nilai performansi guru mencapai 84,58. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 20,22%, nilai rata-rata meningkat sebesar 9,17, aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 4,99%, sedangkan nilai performansi guru meningkat sebesar 5,52. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT Permainan dapat meningkatkan performansi guru, serta aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PKn materi Nilai Kejujuran, Kedisiplinan, dan Senang Bekerja.

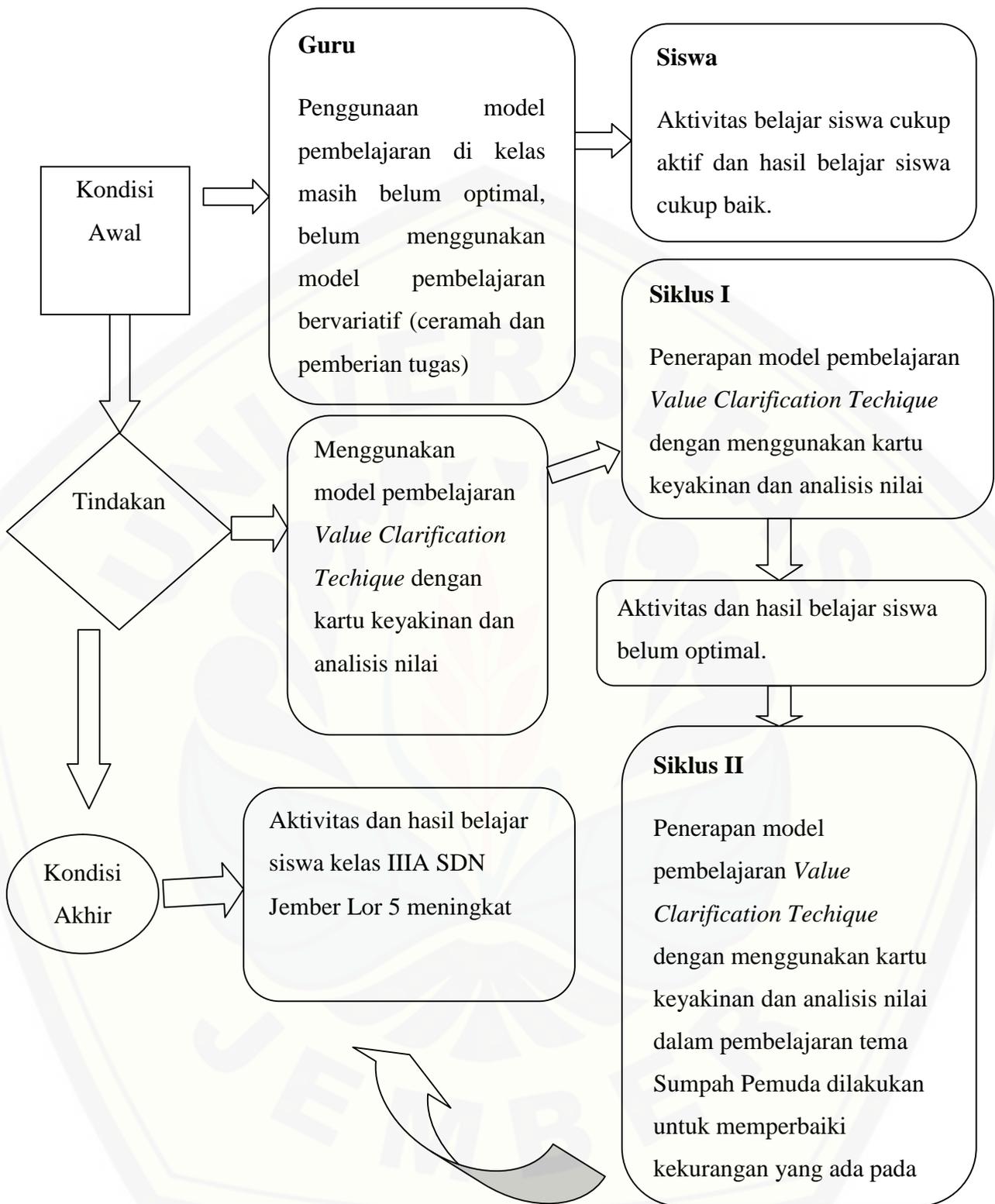
Hasil penelitian lainnya yaitu penelitian milik Nisa (2010) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran VCT Percontohan Tema Bermusyawarah Kelas II Semester II SDN Kalilangkap 01 Bumiayu Brebes” juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 70,76, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata kelasnya meningkat menjadi 80,61. Tuntas belajar klasikal pada siklus I sebesar 70,92, sedangkan pada siklus II mencapai 84,61.

Berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9,85 dan peningkatan tuntas belajar klasikal sebesar 13,63.

Berdasarkan peningkatan hasil pada kedua penelitian tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran VCT pada proses pembelajaran. Hasil belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan akan meningkat seperti pada penelitian sebelumnya.

2.7 Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran VCT merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pengungkapan suatu nilai yang baik dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknik penyampaiannya yaitu dengan melakukan suatu permainan. Permainan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu keyakinan. Penggunaan kartu keyakinan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang abstrak. Dengan menerapkan model pembelajaran VCT diharapkan pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

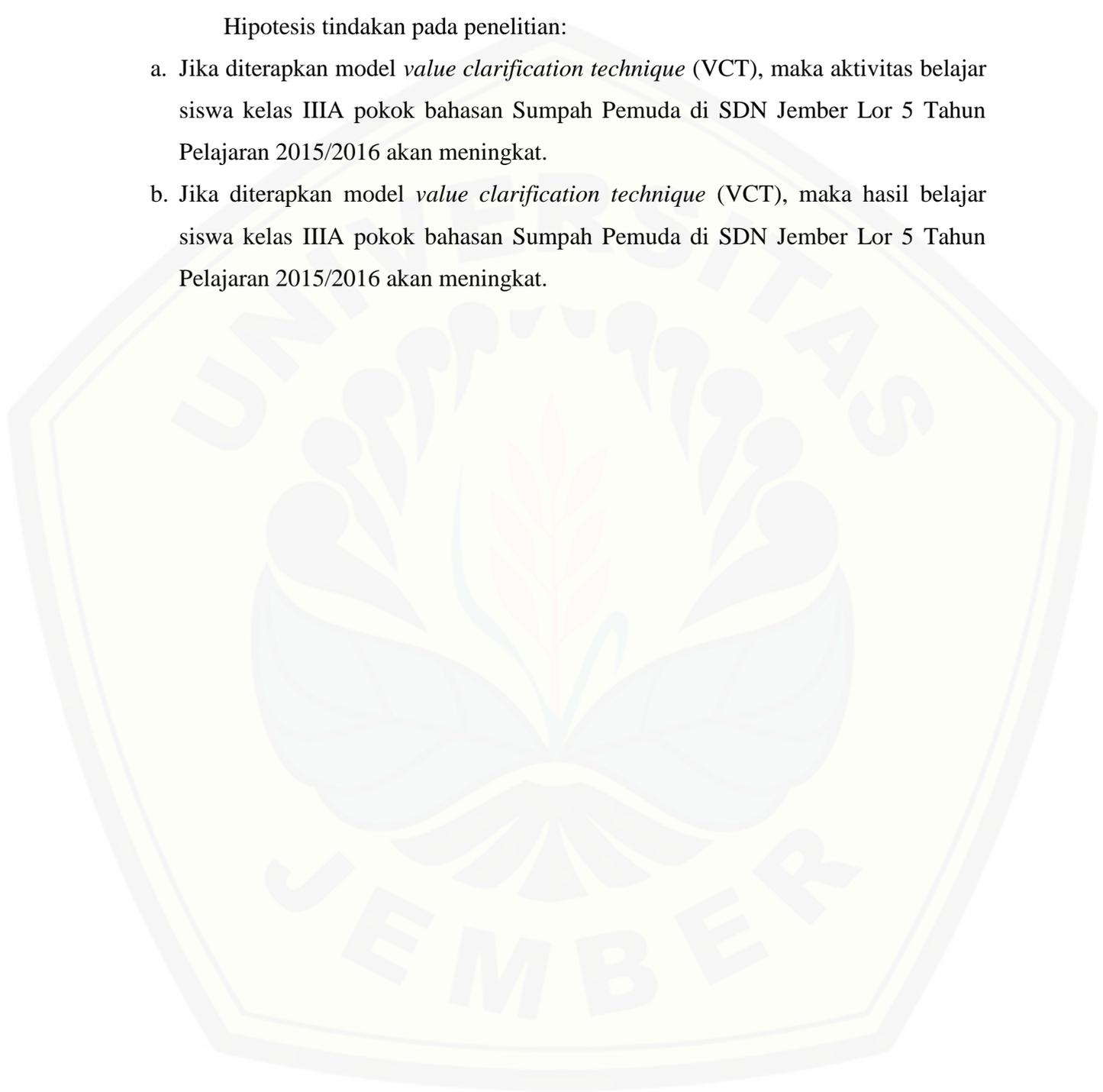


Gambar 1.1 Bagan kerangka berpikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian:

- a. Jika diterapkan model *value clarification technique* (VCT), maka aktivitas belajar siswa kelas IIIA pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.
- b. Jika diterapkan model *value clarification technique* (VCT), maka hasil belajar siswa kelas IIIA pokok bahasan Sumpah Pemuda di SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) subjek penelitian, 4) definisi operasional, (5) desain penelitian, 6) data dan sumber data, 7) metode pengumpulan data, dan 8) analisis data

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Usman (2009:78), penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis dan mengutamakan penghayatan. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Adapun ciri-ciri pendekatan penelitian kualitatif menurut Usman (2009:99) yaitu:

- (1) sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen;
- (2) laporannya sangat deskriptif;
- (3) mengutamakan proses daripada hasil;
- (4) peneliti sebagai instrument penelitian (*key instrument*);
- (5) mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden.
- (6) mementingkan data langsung (tangan pertama), oleh karena itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi;
- (7) menonjolkan rincian kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci dan tidak terkotak - kotak.

Berdasarkan pengertian dan ciri - ciri di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis hanya berisi deskripsi penelitian yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan peneliti pada setiap akhir siklus. Pendekatan ini juga digunakan pada saat melakukan observasi terhadap sikap siswa selama pembelajaran dan menganalisa

hambatan/kendala - kendala yang didapatkan dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis (dalam Sanjaya 2014) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Sanjaya (2014) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Sanjaya (2014 : 33 – 34) penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Masalah yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang bersifat praktis.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.
4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas ada pada guru sebagai praktisi.
5. Penelitian tindakan kelas sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena penelitian ini berawal dari adanya permasalahan yang terjadi di kelas. Guru memberikan perlakuan berupa tindakan terencana untuk memecahkan masalah tersebut dalam bentuk siklus. Setelah itu peneliti melakukan refleksi tentang tindakan yang telah dilaksanakan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2003:53). Peneliti menetapkan tempat penelitian di SDN Jember Lor 5 yang beralamat di Jalan dr. Soebandi 1 Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. adanya kesediaan dari pihak SDN Jember Lor 5 untuk dijadikan sebagai tempat penelitian,
- b. metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah kurang bervariasi,
- c. rendahnya nilai harian dan ulangan siswa, dan
- d. di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua anggota kelompok manusia atau individu yang tinggal bersama di suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir penelitian (Sukardi, 2003:55). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA semester ganjil SDN Jember Lor 5 Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas IVA adalah 21 siswa, dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah persepsi terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah suatu model belajar-mengajar yang membina sikap atau nilai moral (aspek afektif). Langkah-langkah pembelajaran *value clarification technique* adalah penentuan stimulus yang bersifat dilematik; penyajian stimulus melalui peragaan, membacakan atau

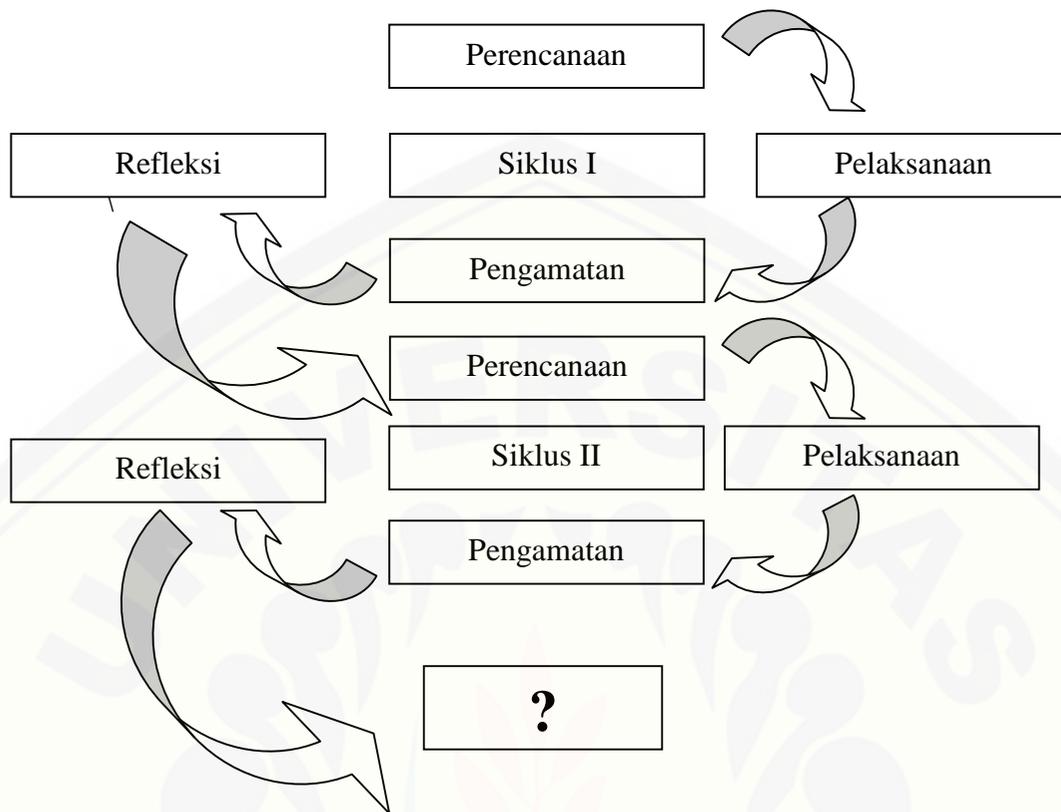
- meminta bantuan siswa membawakan/memperagakan; penentuan posisi/pilihan/pendapat; menguji alasan; penyimpulan dan pengarahan; tindak lanjut.
- b. Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa kelas IIIA selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai adalah kegiatan mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, bertanya, diskusi (partipasi aktif siswa) dan merangkum materi.
 - c. Hasil belajar adalah peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IIIA setelah belajar pokok bahasan sumpah pemuda melalui tes subjektif dalam ranah kognitif yang umumnya ditunjukkan dengan nilai atau angka. Jenjang kemampuan yang akan dinilai adalah C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi) dan C4 (analisis).

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai peningkatan klasikal dan aktivitas belajar siswa bisa menjadi lebih baik.

Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama.

Ada beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dialalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2009:16). Adapun model untuk masing – masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model penelitian tindakan
(dalam Arikunto dkk., 2009:16)

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- a. menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan;
- b. mengumpulkan daftar nama siswa kelas IIIA;
- c. mengumpulkan nilai harian siswa kelas IIIA pada pembelajaran sebelumnya, bertujuan untuk menentukan kelompok yang anggotanya heterogen;
- d. mengadakan wawancara dengan guru kelas IIIA, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang selama ini digunakan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran;

- e. mengadakan pelaksanaan penelitian, peneliti mengimplementasikan pembelajaran model pembelajaran *value clarification technique* dengan mengobservasi kelangsungan kegiatan pembelajaran.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa;
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan Globalisasi;
- 3) menyusun masalah terbuka;
- 4) menyusun tes subjektif beserta kunci jawaban;
- 5) menyusun pedoman observasi dan wawancara;
- 6) menyusun pedoman kisi-kisi penilaian;

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* pada pembelajaran. Pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka dilaksanakan tes. Dari hasil tes setiap selesai pembelajaran tersebut akan diketahui hasil belajar siswa pada siklus I.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes siswa dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan siklus II adalah refleksi hasil dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun instrumen penelitian sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan Globalisasi;
- 2) menyusun masalah terbuka;
- 3) menyusun tes subjektif beserta kunci jawaban;
- 4) menyusun pedoman kisi-kisi penilaian;
- 5) menyusun pedoman observasi dan wawancara;

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan model *value clarification technique* pada pembelajaran. Pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka dilaksanakan tes. Dari hasil tes tersebut akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa, selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan siswa yang mendapat nilai terendah, sedang, dan tertinggi untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *value clarification technique*.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes siswa, hasil observasi, dan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan siswa yang mendapat nilai terendah, sedang, dan tertinggi untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran temati dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique*. Hasilnya disimpulkan untuk membuat saran dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, hasil wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas IIIA SDN Jember Lor 5, siswa kelas IIIA SDN Jember Lor 5, dan buku referensi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan (Sukardi, 2003:75). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman, 2009:52). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman, 2009:55). Wawancara terhadap guru kelas dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran pokok bahasan Globalisasi dengan model pembelajaran *value clarification technique*. Sebelum pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas selama ini dalam pembelajaran tematik, kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian. Wawancara terhadap guru dilakukan sesudah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan serta pengamatan guru kelas mengenai pembelajaran pokok bahasan Globalisasi dengan model pembelajaran *value clarification technique*.

c. Metode Tes

Metode tes merupakan prosedur sistematis di mana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka (Sukardi, 2003:138). Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes essay/uraian. Soal tes disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan kurikulum dan silabus serta telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, 2009:69). Data penelitian yang akan diambil

melalui dokumentasi adalah nama subjek penelitian, jadwal pelaksanaan pembelajaran tematik, dan nilai ulangan harian tematik pada tema sebelumnya, serta foto aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan penelitian. Hal ini dapat memberikan informasi bagi guru dan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga dapat membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan yang heterogen pada masing-masing kelompok.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat (Usman, 2009:84). Analisis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Usman (2009:85) analisis data deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data yang dilakukan untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. aktivitas siswa dalam pembelajaran pertama pokok bahasan sumpah pemuda dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Rumus untuk menganalisis keaktifan siswa yaitu:

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Aktivitas Siswa:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan Keterangan :

Pa = rata – rata skor aktivitas siswa

A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa yang diperoleh, maka disajikan kriteria aktivitas siswa seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

| No | Rentangan skor | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1. | 81 – 100 | Sangat aktif |
| 2. | 61 – 80 | Aktif |
| 3. | 41–60 | Cukup |
| 4. | 21 –40 | Kurang |
| 5. | 0 -20 | Sangat kurang |

Sumber: Masyhud (2013:68)

b. Hasil belajar siswa

Skor pencapaian hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) pada pembelajaran pertama pokok bahasan sumpah pemuda, dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = rata – rata skor hasil belajar siswa

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar